



KODE ARTIKEL : PKM-25-6-2-2

IMPLEMENTASI SOFTWARE AKUNTANSI SEBAGAI UPAYA PEMBENAHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BISNIS KULINER DI DESA KARANGSALAM, BATURRADEN

Eliada Herwiyanti*, Warsidi, Agus Faturokhman, Meutia Karunia Dewi
Universitas Jenderal Soedirman

*email korespondensi : eliada.herwiyanti@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Bisnis yang baik melakukan pengelolaan keuangan dengan benar. Pengelolaan keuangan yang benar dapat dicapai bilamana ada pencatatan keuangan yang baik, yaitu pencatatan yang tertib dan bebas dari kesalahan. Salah satu bisnis yang berkembang di Desa Karangsalam, Baturraden adalah bisnis kuliner. Hasil survei pendahuluan mengidentifikasi hampir semua bisnis kuliner di Desa Karangsalam belum mengaplikasikan software akuntansi sebagai alat bantu pencatatan keuangan. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelaku bisnis kuliner di Desa Karangsalam, Baturraden yang belum mengimplementasikan software akuntansi. Program pengabdian dijalankan secara bertahap sejak bulan Mei 2024, dimana pada bulan Juni dilakukan implementasi software, dan hingga bulan Agustus 2024 pelaku bisnis kuliner sudah berhasil mengoperasikan dan merasakan manfaatnya. Kini pelaku bisnis kuliner sudah memiliki alat bantu pencatatan dan perhitungan keuangan, sehingga dapat mengetahui apakah bisnisnya untung atau rugi.

Kata kunci : bisnis kuliner, pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan, software akuntansi

PENDAHULUAN

Desa Karangsalam, Baturraden secara administratif berada di wilayah Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas provinsi Jawa Tengah. Desa Karangsalam, Baturraden ditetapkan menjadi desa wisata melalui Keputusan Bupati Banyumas Nomor 556/168/Tahun 2020 tentang Penetapan Desa Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas sebagai Desa Wisata.

Seiring dengan statusnya sebagai desa wisata, maka di Desa Karangsalam, Baturraden bermunculan berbagai penyedia fasilitas makanan dan minuman yang selanjutnya disebut sebagai bisnis kuliner. Per 15 September 2022 setidaknya ada 30 bisnis kuliner yang terdapat di Desa Karangsalam, Baturraden. Namun hingga saat ini hasil observasi tim pengabdian menemukan tidak semua bisnis kuliner tersebut masih eksis. Data per 30 Juni 2023, menunjukkan kurang dari 20 bisnis kuliner yang masih eksis beroperasi di Desa Karangsalam, Baturraden (Herwiyanti, Warsidi, dan Irianto, 2023).

Sebagian besar bisnis kuliner dikelola secara mandiri oleh pemiliknya. Meskipun para pelaku bisnis kuliner memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, tetapi mereka mengakui adanya kendala dalam melakukan pencatatan keuangan. Beberapa sudah berusaha melakukan pencatatan dengan menggunakan komputer, namun ternyata ketika tidak ditunjang dengan aplikasi/software yang memadai pencatatan menjadi terhambat. Oleh karena itu, pencatatan kembali dilakukan secara manual dan sederhana, dan perangkat dibiarkan terbengkalai.



Bisnis kuliner di Desa Karangsalam, Baturraden meskipun hanya terkagetori sebagai usaha mikro, namun menjadi penopang hidup bukan hanya bagi pemiliknya saja tetapi juga bagi para pekerjanya. Hasil riset yang dilakukan sebelumnya oleh Herwiyanti, Warsidi, dan Irianto (2024) menemukan adanya beberapa masalah di Desa Karangsalam, Baturraden. Berikut masalah-masalah yang dihadapi:

1. Nyaris semua pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara manual.
2. Pencatatan transaksi usaha tidak dilakukan secara tertib dan akurat.

Meskipun memahami pentingnya pembukuan yang baik, para pelaku usaha pada akhirnya memilih untuk lebih mengutamakan urusan operasional dibandingkan urusan administrasi. Pelaku usaha yang mengambil kredit di lembaga keuangan sesungguhnya tidak sepenuhnya paham apakah bermanfaat bagi pengembangan usahanya.

Dikaitkan dengan penanganan atas permasalahan Mitra, maka secara khusus, tujuan Program PkM yang diajukan adalah:

1. Mengimplementasikan software akuntansi yang tepat guna bagi Mitra.
2. Membantu/mendampingi Mitra selama proses adaptasi implementasi.
3. Memberikan masukan kepada institusi terkait pengembangan bisnis kuliner di Desa Karangsalam,
Baturraden.

MATERI DAN METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Masalah Mitra dalam hal pembenahan pengelolaan keuangan dapat disolusikan dengan adanya alat bantu pencatatan transaksi. Untuk menghasilkan alat bantu yang tepat guna bagi Mitra, maka dilakukan identifikasi transaksi-transaksi usaha Mitra terlebih dahulu. Selanjutnya rancangan akan diujicobakan sebelum benar-benar nantinya diimplementasikan ke para pengguna.

Perancangan dan implementasi software akuntansi dapat menjadi solusi bagi Mitra dalam melakukan pembenahan pengelolaan keuangannya. Software akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan Mitra dirancang dengan mempertimbangkan prinsip cost and benefit, artinya selalu memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan serta manfaat yang akan diterima. Implementasi software akuntansi nantinya akan dirasakan manfaatnya bagi Mitra, utamanya dari sisi informasi akuntansi yang dihasilkan jadi lebih akurat.

Realisasi Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dilakukan Tim Pengabdian dengan membeli alat bantu teknologi dan bahan habis pakai yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian. Alat-alat yang dibeli dan diserahkan oleh Tim Pengabdian kepada Mitra pada tanggal 25 Juni 2024. Adapun teknologi yang paling krusial untuk keberhasilan program pengabdian ini adalah paket perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware).

Berdasarkan pertimbangan Tim Pengabdian dan Mitra maka diputuskan untuk pengadaan alat berupa paket Pro Olsera yang memiliki fitur-fitur lebih lengkap (www.olsera.com). Dengan demikian diharapkan setelah program pengabdian ini selesai, Mitra telah dibekali dengan bantuan alat dan teknologi yang mumpuni.

Khalayak Sasaran

Sasaran dari program pengabdian ini adalah masyarakat di Desa Karangsalam, Baturraden yang bergerak di bisnis kuliner. Dampak dari program pengabdian tidak hanya membuat

pelaku usaha kuliner di Desa Karangsalam, Baturraden mengetahui data-data keuangan terkait bisnisnya, tetapi juga menjadikan pelanggan/pembeli mendapatkan transparansi harga penjualan produk.

Metode yang Digunakan

Kegiatan pengabdian di Mitra dilakukan Tim Pengabdian dapat digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian (Tim Pengabdian, 2024)

Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan kegiatan pengabdian:

Tahap 1: Persiapan. Tahap persiapan ini dilakukan dalam rentang bulan Februari hingga April 2024. Tahap ini menghasilkan keputusan terkait alat dan teknologi yang akan diterapkan di Mitra.

Tahap 2: Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam rentang bulan Mei hingga Agustus. Aktivitas penting yang dilakukan oleh Tim Pengabdian adalah serah terima alat dan teknologi kepada Mitra. Selanjutnya Tim Pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan secara bertahap hingga Mitra mampu mandiri melakukan aktivitas pencatatan transaksi usaha dan mencetak laporan keuangan sesuai yang dibutuhkan.

Tahap 3: Evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan dalam rentang bulan September hingga tanggal kontrak dinyatakan berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang Diperoleh

Program pengabdian ini menghasilkan output berupa informasi akuntansi yang menjawab kebutuhan Mitra. Informasi akuntansi yang menjadi kebutuhan Mitra utamanya adalah:

1. Transaksi penjualan
2. Mutasi stok
3. Total pendapatan
4. Harga pokok penjualan
5. Laba kotor
6. Laba bersih

Gambar 2 memberikan tampilan output informasi akuntansi yang dihasilkan dari implementasi software akuntansi pada Mitra.

#Top Grup Produk		Total	QTY
Grup produk			
Makanan	66085000		2119
Minuman	8189000		775
Ajangan	9004000		807
Gecegan	2610000		817
#Top Produk		Total	QTY
Product			
Paket Breakfast	25250000		505
Paket Barbeque	9280000		504
Paket Dinner	25200000		504
#Laba/Rugi			
A. Pendapatan		2.171.000	2.171.000
- SALES - DINE IN	2.171.000		
- SALES - TAKE AWAY	85000		

Gambar 2. Output informasi akuntansi yang dihasilkan

Pembahasan

Program pengabdian ini menjadi kegiatan yang penting dan mampu menjawab kebutuhan Mitra. Adanya implementasi sistem software akuntansi yang tepat guna, maka kebutuhan akan informasi akuntansi yang berkualitas dapat terpenuhi.

Pengadaan perangkat lunak yang tepat bagi Mitra, terbukti menjadikan bisnis Mitra berjalan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Deshmukh & Romine (2002) yang mengungkapkan bahwa perangkat lunak akuntansi bisnis dapat memberikan dukungan realtime untuk pembuatan etalase berbasis web dan pertukaran data elektronik. Konektivitas realtime dengan sistem akuntansi dapat meningkatkan fungsi peramalan, penjadwalan, pembuatan, dan pengadaan. Lebih lanjut penggunaan perangkat lunak akuntansi telah meningkatkan efektivitas operasional secara keseluruhan (Carlton, 1999; Fisher dan Fisher, 2001).

Kualitas sistem informasi akuntansi didasarkan pada: (1) efektivitas biaya; (2) kegunaan; (3) fleksibilitas. Susanto (2013) menyatakan kualitas sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dari semua elemen dan subsistem terkait yang bekerja sama secara harmonis untuk menghasilkan kualitas informasi akuntansi. Elemen terpadu disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari komunikasi Perangkat Keras, Perangkat Lunak, Brainware, Prosedur, Basis Data dan Jaringan. Oleh karena itu sudah tepat bila software yang dipilih untuk Mitra adalah Olsera paket Pro, yang memiliki fitur lengkap dengan harga yang relatif murah.

SIMPULAN

Setelah dilakukan implementasi software akuntansi, sekarang Mitra sudah dapat memantau pergerakan stok, dan mengetahui besaran pendapatan/omset, serta menghitung laba kotor hingga laba bersih usaha. Sisa waktu yang masih ada akan dimaksimalkan Tim Pengabdian untuk membereskan luaran yang dijanjikan sembari kembali memonitoring kegiatan Mitra.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman (LPPM UNSOED) diharapkan dapat memberikan dukungan untuk keberlanjutan program pengabdian yang dilakukan Tim Pengabdian, tidak hanya di tahun pertama penyelenggaraan program, tetapi juga di tahun yang akan datang. Hal ini dikarenakan Mitra memiliki potensi



untuk berkembang lagi, bila di tahun pertama implementasi software hanya berdampak di satu unit bisnis, maka di tahun kedua implementasi software akan berdampak pada banyak pelaku usaha di Desa Karangsalam, Baturraden.

DAFTAR PUSTAKA

Carlton, CJ. 1999. Customizing Accounting Software. available at <http://www.AccountingSoftware7.com>

[advisor.com/topics/customization.htm](http://www.advisor.com/topics/customization.htm)

Deshmukh, A & Romine, J. 2002. Accounting Software and E-Business. The CPA Journal 72 (11).

Fisher, DM & Fisher, SA. 2001. For rent: Are you considering an ASP for your accounting functions? The

National Public Accountant 46 (6): 16-18.

Herwiyanti, E., Warsidi, dan Irianto, B.S. 2023. Studi Eksploratif Terhadap Pengelolaan Keuangan Dan

Pemanfaatan Informasi Akuntansi Di UMKM Sektor Pariwisata. Laporan Akhir Riset Dasar BLU LPPM

UNSOED.

_____. 2024. Recording and Financial Management of Micro and Small-Scale Culinary Businesses. Proceeding

6th ICMA-SURE:171-175

Susanto, Azhar. 2013. Accounting Information Systems: Development of Risk Control Structure. Prime

Edition. First mold. Lingga Jaya. Bandung.

www.olsera.com |